



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

PENGARUH RESPON PERUSAHAAN DALAM INVESTASI TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN: STRATEGI BISNIS, KEMATANGAN TEKNOLOGI INFORMASI, DAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL ANTESEDEN

BANDI,

Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta

SUMMARY

The purposes of this research are first, to give empirical evidence of whether decisions of information technology investment influence the company performance; second, whether the company strategy, information technology maturity, and company size variables influence the company response in decision of information technology investment; and third, is whether the company strategy, information technology maturity, and company size influence the company performance through strategic response of company with decision in investment of the company information technology.

This research uses the primary and secondary data. The Sampling is judgmentally conducted by and taken away from a population of banking companies in Indonesia that is from Indonesia Bank Directory. The data were tested by the validity and reliability test before analyzed by the path analysis. The information technology maturity influences the intention company to do investment in the information technology. The Company size was measured by gross revenue that influenced the company performance through the company strategy response. This results are consistent with a research by Karimi et. al. (1996).

Keywords: business strategy, information technology maturity, company size, strategic response of company, performance.



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

PENDAHULUAN

Berbagai peristiwa penting telah mewarnai dan membentuk arah ekonomi global. Salah satunya tahun 2003 adalah tahun dimulainya AFTA. Perusahaan dalam memasuki persaingan yang semakin ketat akan menetapkan strategi bersaing agar tetap dapat bertahan (*survive*). Salah satu usaha yang dilakukan adalah pemilihan strategi yang diterapkan disesuaikan dengan *core competencies* yang dimiliki serta kondisi eksternal perusahaan. Selain itu usaha yang dilakukan oleh perusahaan adalah melakukan investasi pada teknologi informasi. Dengan teknologi informasi memungkinkan perusahaan yang mengadopsinya memiliki keunggulan kompetitif. Teknologi informasi memberikan peluang bagi perusahaan global untuk meningkatkan koordinasi dan pengendalian, atau dapat pula dimanfaatkan untuk mendapatkan keunggulan daya saing di pasar dunia (Johnston dan Carrico, 1998; Clemons dan Kimbrough, 1991; Mahmud dan Mann, 1993; Kettinger *et al.*, 1994; Mata *et al.*, 1995; Ross *et al.*, 1995).

Sejumlah penelitian mendukung hubungan antara investasi TI perusahaan dengan kinerja. Penggunaan TI akan membawa perusahaan pada kondisi yang menguntungkan yaitu kemudahan memasuki pasar, diferensiasi produk, dan *cost efficiency* (Kettinger *et al.*, 1994). Dengan kemudahan tersebut maka perusahaan akan mampu meningkatkan kinerjanya. Jadi penggunaan TI secara strategik akan mampu membawa perusahaan meningkatkan profitabilitas yang merupakan salah satu indikator *performance*.

Mahmood dan Mann (1993) menyatakan bahwa investasi yang mantap dalam teknologi informasi harus dipertimbangkan untuk meningkatkan *performance* ekonomi dan strategi organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Mahmood dan Mann (1993), kemudian direplikasi oleh Sircar *et al.* (2000) yaitu dengan melakukan penelitian dengan mengembangkan framework yang dikembangkan oleh Mahmood dan Mann (1993). Pengembangan tersebut dilakukan karena menurut Sircar *et al.* (2000) penelitian dan framework yang dibangun Mahmood dan Mann (1993) memiliki sejumlah keterbatasan. Hasil penelitian yang dilakukannya menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara investasi dan *performance*.

SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

Investasi yang dilakukan oleh perusahaan dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Keputusan untuk melakukan investasi teknologi informasi menyangkut nilai yang besar, maka salah satu faktor penentu adalah kematangan teknologi informasi perusahaan. Kematangan teknologi informasi perusahaan akan memiliki pengaruh terhadap keinginan untuk melakukan investasi dalam teknologi informasi sebagai respon strategik perusahaan terhadap globalisasi (Ein-Dor dan Segev, 1978; Goslar dan Grover, 1993; Mata et al, 1995; Karimi *et al*, 1996).

Karimi *et al.* (1996) membuat suatu model penelitian berkaitan dengan beberapa penelitian sebelumnya mengenai faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan respon terhadap globalisasi. Respon strategik tersebut dicerminkan dalam keputusan investasi oleh perusahaan dalam teknologi informasi. Menurutnya ada tiga faktor yang mendorong perusahaan melakukan penambahan investasi dalam teknologi informasi meliputi: tipologi strategi kompetitif, kematangan teknologi informasi, dan ukuran perusahaan.

Penelitian dengan kerangka yang sama telah dilakukan di Indonesia yaitu dilakukan oleh Darmawati dan Indriantoro (1999) dan Arifin dan Hartono (2000). Perbedaan keduanya adalah pada obyek penelitian yaitu Darmawati dan Indriantoro (1999) menggunakan obyek dari beberapa jenis industri sehingga hal ini dikritik oleh Arifin dan Hartono (2000) yaitu dimungkinkannya adanya bias hasil karena adanya efek industri, sehingga penelitian tersebut kemudian direplikasi dengan obyek hanya menggunakan satu jenis industri yaitu perbankan. Hasil kedua penelitian tersebut berbeda. Darmawati dan Indriantoro (1999) menemukan bahwa hanya kematangan teknologi informasi mempengaruhi keinginan perusahaan untuk melakukan investasi dalam teknologi informasi sebagai respon strategik. Sedangkan Arifin dan Hartono (2000) menemukan dua variabel yang signifikan yaitu kematangan teknologi informasi dan ukuran perusahaan.

Penelitian ini dilakukan dengan maksud melakukan penggabungan antara penelitian Sircar *et al* (2000) dan Karimi *et al* (1996). Sircar *et al* (2000) menemukan hubungan antara keputusan investasi dengan *firm performance*. Sementara Karimi *et al* (1996) menemukan hubungan antara strategi, kematangan TI dan ukuran perusahaan

SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

sebagai faktor yang menentukan respon perusahaan terhadap globalisasi yaitu dengan keputusan investasi dalam TI yang dibuat perusahaan.

Dalam penelitian ini, sampel diambil dari beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia. Alasan mengkhususkan pada industri perbankan adalah pesatnya perkembangan teknologi informasi perbankan akhir-akhir ini dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada konsumen perusahaan.

PERUMUSAN MASALAH

Permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah keputusan investasi TI berpengaruh pada kinerja perusahaan?
2. Apakah strategi perusahaan, kematangan TI, dan ukuran perusahaan berperan sebagai variabel yang mempengaruhi respon perusahaan dalam keputusan investasi TI perusahaan?
3. Apakah strategi perusahaan, kematangan TI, dan ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja perusahaan melalui respon strategik perusahaan dengan keputusan dalam investasi TI perusahaan?

TINJAUAN PUSTAKA

Investasi dalam Teknologi Informasi dan Kinerja Perusahaan

Perdagangan bebas akan menyebabkan meningkatnya persaingan antar perusahaan. Hal ini disebabkan lingkungan usaha menghadapi suatu ketidakpastian yang tinggi. Dalam menghadapi lingkungan usaha seperti ini perusahaan diharuskan untuk senantiasa mencari cara dan metode baru agar tetap bertahan dan selalu unggul dalam persaingan.

TI akan membawa perusahaan pada kondisi yang menguntungkan yaitu kemudahan memasuki pasar, diferensiasi produk, dan *cost efficiency* (Kettinger *et al*, 1994). Dengan kemudahan tersebut maka perusahaan akan mampu meningkatkan kinerjanya. Jadi penggunaan TI secara strategik akan mampu membawa perusahaan meningkatkan profitabilitas yang merupakan salah satu indikator *performance*.

Clemons *et al.* (1993) menyatakan bahwa teknologi informasi mempunyai kemampuan untuk memperendah biaya koordinasi antar perusahaan dengan agen-agen di luar perusahaan tanpa mempertinggi resiko transaksi yang bersangkutan. Teknologi

SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

informasi dapat memperbaiki monitoring serta pengurangan spesifikasi hubungan yang ada dalam koordinasi eksplisit, sehingga perusahaan akan melakukan investasi dalam teknologi informasi untuk melakukan koordinasi antar perusahaan tanpa dikuatirkan oleh adanya resiko transaksi yang tinggi.

Mahmood dan Mann (1993) menyatakan bahwa investasi yang mantap dalam teknologi informasi harus dipertimbangkan untuk meningkatkan *performance* ekonomi dan strategi organisasi. Dengan investasi dalam TI yang tepat maka perusahaan akan memiliki suatu keunggulan kompetitif sehingga akan mampu bersaing dalam perusahaan dan keberhasilan dalam persaingan akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam bentuk output perusahaan, efisiensi, efektivitas, kekuatan dan keleshan perusahaan, dan nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai saham perusahaan.

Mahmood dan Mann (1993) melakukan penelitian tentang hubungan antara investasi dalam teknologi informasi dengan strategik organisasional dan kinerja ekonomi. Penelitian yang dilakukan terhadap 100 perusahaan tersebut memperoleh hasil yaitu adanya hubungan antara investasi dalam teknologi informasi dengan strategik organisasional dan kinerja ekonomi perusahaan. Sircar *et al.* (2000) melakukan penelitian dengan mengembangkan framework yang dikembangkan oleh Mahmood dan Mann (1993). Pengembangan tersebut dilakukan karena menurut Sircar *et al.* (2000) penelitian dan framework yang dibangun Mahmood dan Mann (1993) memiliki sejumlah keterbatasan.

Atas keterbatasan yang muncul tersebut Sircar *et al.* (2000) membuat framework baru untuk mengukur kinerja yaitu tidak lagi menekankan kinerja dalam arti produktivitas, namun kinerja perusahaan yang sebenarnya meliputi penjualan, asset, dan *market value*. Berdasarkan penelitian yang dilakukannya diperoleh hasil hubungan yang signifikan antara investasi dalam TI dan kinerja perusahaan.

Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi dalam Teknologi Informasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Karimi *et al.* (1996), Darmawati dan Indriantoro (1999) dan Arifin dan Hartono (2000) menunjukkan bahwa ada tiga faktor yang menentukan

respon strategik perusahaan terhadap globalisasi. Tiga faktor tersebut adalah tipologi strategi kompetitif, kematangan TI, dan Ukuran perusahaan.

1. Tipologi Strategi Kompetitif

Kesuksesan suatu perusahaan harus memiliki strategi yang cocok dengan lingkungan operasinya atau perusahaan harus mampu memanfaatkan lingkungannya untuk mendapatkan keunggulan melalui pemilihan strateginya. Beberapa perusahaan mengalami kegagalan pada saat strategi yang diambilnya tidak cocok lagi dengan lingkungan operasinya. Hill dan Jones (1995) menyatakan bahwa strategi kompetitif merupakan mediator penting yang mempengaruhi respon strategik perusahaan terhadap lingkungan baru.

Model strategi akan memberikan rerangka yang bermanfaat bagi manajemen untuk mengidentifikasi karakteristik sistem informasi yang sesuai dengan berbagai jenis strategi yang berbeda-beda. Model tipologi ini banyak didokumentasikan dalam berbagai studi empiris untuk menentukan hubungan antara strategi perusahaan secara keseluruhan (*corporate strategy*) dengan strategi unit bisnis yang lain (*business unit strategy*) sebagai respon dari lingkungan (Karimi *et al*, 1996; Darmawati dan Indrianto, 1999).

Tipologi Strategi Kompetitif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tipologi strategi kompetitif yang dikemukakan oleh Miles dan Snow. Menurut Miles dan Snow (1978) tipologi strategi kompetitif ada empat meliputi: *prospector*, *defender*, *analyzer*, dan *reactor*. Tipologi memandang perusahaan sebagai suatu sistem yang lengkap dan terintegrasi dalam interaksinya dengan lingkungan. Miles dan Snow (1978) mendefinisikan masing-masing tipologi strategi organisasi sebagai berikut:

1. *Prospector*, perusahaan yang masuk dalam kategori ini meliputi perusahaan yang secara intensif menggunakan teknologi informasi dalam berbagai aktivitas operasionalnya, sehingga memiliki kecenderungan untuk menerapkan desain strategi kompetitif yang agresif dengan tujuan agar tetap menjadi pioner dalam produk dan segmen pasar tertentu.
2. *Defender*, karakteristik perusahaan yang masuk dalam kategori ini cenderung memiliki sifat kurang dinamis. Perusahaan beroperasi dalam

lingkungan yang relatif stabil serta dapat diprediksi arah perubahannya di masa depan. Dengan demikian perusahaan lebih menaruh perhatian pada upaya mempertahankan porsi pangsa pasar tertentu dari keseluruhan pasar dengan menciptakan produk dan jasa tertentu maupun jumlah customer yang stabil.

3. *Analyzer*, perusahaan yang masuk dalam kategori ini cenderung menerapkan strategi keseimbangan antara aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan peluang perluasan pangsa pasar baru produk dan jasa dengan tetap menjaga hubungan dengan customer dan supplier yang lama. Fokus utama perusahaan dalam kategori ini adalah di satu sisi meminimalisasi resiko karena pemanfaatan teknologi yang telah usang, sementara di sisi lain perusahaan berusaha meraih peluang untuk mendapatkan laba dengan jalan meniru inovasi produk dan jasa yang telah sukses (*benchmarking*).
4. *Reactor*, tipe perusahaan seperti ini tidak memiliki strategi untuk senantiasa menyesuaikan teknologi informasinya dengan perubahan lingkungan yang terjadi.

Perusahaan tidak dapat memastikan strategi mana yang paling jitu yang dapat digunakan untuk memenangkan persaingan. Dibutuhkan pemahaman dan pengenalan strategi tersebut. Miles dan Snow memberikan alternatif-alternatif strategi bersaing tersebut dengan tujuan agar perusahaan dapat menerapkan strategi tersebut pada waktu dan situasi yang tepat dengan terlebih dahulu memahami posisi perusahaan dalam persaingan.

Tipologi strategi kompetitif berpengaruh secara signifikan terhadap respon strategi perusahaan. Jika ditinjau dari investasi teknologi informasi, tipologi strategi kompetitif tersebut merespon perusahaan untuk melakukan langkah-langkah strategik, sehingga tipologi strategi kompetitif perusahaan berhubungan dengan perannya dalam menjadikan teknologi informasi sebagai bagian dari respon strategik menghadapi persaingan global. Langkah-langkah yang dilakukan diantara dapat berupa sejumlah keputusan investasi terkait dengan penggunaan teknologi informasi. Selain itu dalam usaha menjadikan penggunaan teknologi

SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

informasi untuk mencapai keunggulan kompetitif, perusahaan harus mampu melakukan analisa terhadap lingkungan industrinya.

2. Kematangan Teknologi Informasi

Kematangan teknologi informasi dicerminkan dalam evolusi fungsi sistem informasi perusahaan dalam aspek perencanaan, organisasi, pengendalian, dan integrasinya. Tingkat kematangan teknologi informasi dicerminkan dalam formalisasi perencanaan, pengendalian, organisasi, dan integrasi aktivitas-aktivitas teknologi informasi.

Fase kematangan teknologi terjadi jika teknologi benar-benar diperlukan oleh perusahaan dan efisiensi sudah benar-benar tercapai. Teknologi baru yang menawarkan peluang kepada perusahaan akan diadopsi baik yang mengarah ke aplikasi baru maupun yang mengarah pada restrukturisasi aplikasi lama. Dengan demikian perusahaan akan selalu dihadapkan tantangan untuk senantiasa mengadopsi teknologi baru.

Dampak kematangan teknologi informasi ditunjukkan dengan pengaruh yang signifikan terhadap respon strategik perusahaan dalam menghadapi globalisasi. Respon strategik perusahaan terkait dengan informasi teknologi dilakukan dalam bentuk keputusan investasi atas teknologi informasi. Kematangan teknologi informasi perusahaan berhubungan dengan perannya dalam menjadikan teknologi informasi sebagai bagian dari respon strategik perusahaan menghadapi perdagangan bebas.

Karimi *et al* (1996) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kematangan teknologi informasi mempengaruhi keputusan investasi dalam teknologi informasi sebagai respon strategik terhadap globalisasi. Goslar dan Grover (1993) juga melakukan penelitian yang berkenaan dengan pengaruh kematangan sistem informasi terhadap inisiatif, adopsi, dan implementasi teknologi telekomunikasi. Penelitian yang dilakukan di Amerika ini menggunakan metode survei terhadap eksekutif sistem informasi dari 154 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kematangan sistem informasi mempengaruhi inisiatif, adopsi, dan implementasi teknologi telekomunikasi.

3. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan teori ketergantungan sumber daya (*resource dependence theory*) ukuran perusahaan merupakan faktor operasional terpenting yang mempengaruhi perilaku perusahaan dalam merespon lingkungan barunya. Perusahaan besar lebih inovatif dikarenakan kemampuannya untuk menanggung resiko yang lebih besar. Perusahaan besar diharapkan memiliki sumber daya dan infrastruktur untuk melakukan respon terhadap lingkungannya (Darmawati dan Indriantoro, 1999). Dengan demikian semakin meningkatnya skala produksi, teknologi produksi yang digunakan akan semakin *cost effective*, yang diakibatkan oleh adanya skala ekonomi.

Beberapa penelitian telah menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel penelitian (Ein-Dor dan Segev, 1978; Goslar dan Grover, 1993; Karim *et al*, 1996; serta Darmawati dan Indriantoro, 1999). Menurut teori ketergantungan sumber daya, ukuran perusahaan merupakan faktor operasional terpenting yang mempengaruhi perilaku perusahaan dalam merespon lingkungan barunya. Perusahaan besar akan lebih inovatif karena kemampuannya untuk menanggung resiko yang lebih besar. Perusahaan besar diharapkan memiliki sumberdaya dan infrastruktur untuk melakukan respon terhadap lingkungannya.

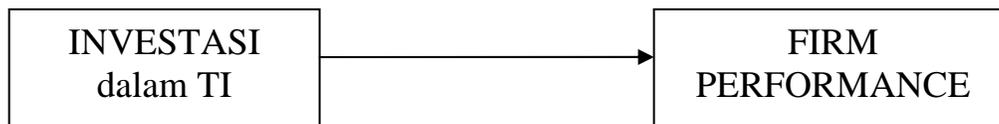
Kettinger *et al*, (1994) melakukan penelitian longitudinal terhadap 30 perusahaan di Amerika. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi strategik untuk memiliki keunggulan kompetitif. Akses terhadap sumber daya, skala ekonomi dan aliansi rangkaian nilai secara umum berasosiasi dengan perusahaan besar dan akan membatasi perusahaan kecil untuk berkompetisi dengan inovator teknologi informasi yang berskala besar.

Karimi *et al*. (1996) dalam penelitiannya juga menemukan adanya hubungan antara ukuran perusahaan dengan keinginan melakukan investasi dalam teknologi informasi sebagai respon strategik perusahaan terhadap globalisasi.

SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

Pengembangan Model

Mahmood dan Mann (1993) menyatakan bahwa Investasi yang mantap dalam teknologi informasi harus dipertimbangkan untuk meningkatkan *performance* ekonomi dan strategi organisasi. Hal serupa juga diungkapkan oleh Sircar *et al* (2000), dalam penelitian yang dilakukannya ditemukan hubungan yang signifikan antara keputusan investasi dalam TI dengan *firm performance*. Model penelitian dan pengukuran yang berhasil dikembangkan sebagai berikut:



Clemons *et al.* (1993) menyatakan bahwa teknologi informasi mempunyai kemampuan untuk memperendah biaya koordinasi antar perusahaan dengan agen-agen di luar perusahaan tanpa mempertinggi resiko transaksi yang bersangkutan. Teknologi informasi dapat memperbaiki monitoring serta pengurangan spesifikasi hubungan yang ada dalam koordinasi eksplisit, sehingga perusahaan akan melakukan investasi dalam teknologi informasi untuk melakukan koordinasi antar perusahaan tanpa dikuatirkan oleh adanya resiko transaksi yang tinggi.

H₁ : Respon strategik perusahaan berupa investasi dalam teknologi informasi akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

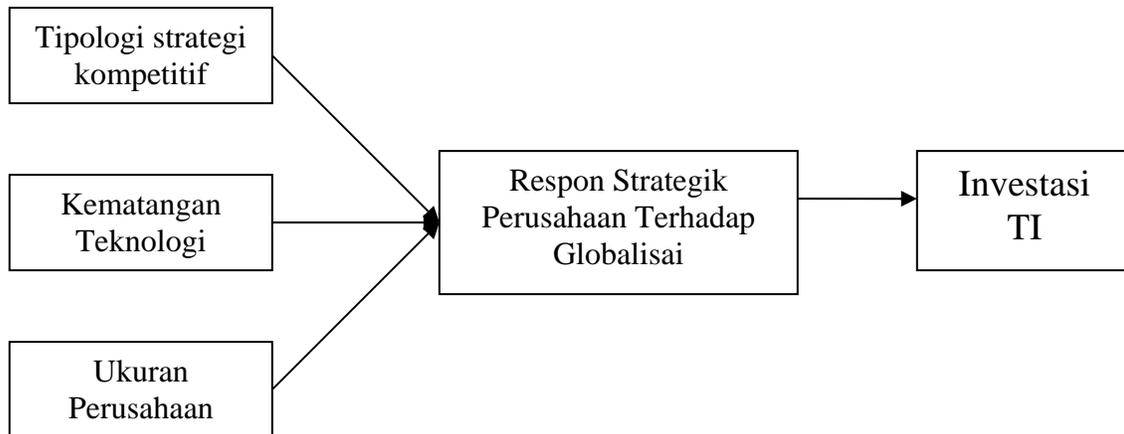
Karimi *et al.* (1996) membuat suatu model penelitian berkaitan dengan beberapa penelitian sebelumnya mengenai faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan respon terhadap globalisasi. Respon strategik tersebut dicerminkan dalam keputusan investasi oleh perusahaan dalam teknologi informasi. Menurutnya ada tiga faktor yang mendorong perusahaan melakukan penambahan investasi dalam teknologi informasi meliputi: tipologi strategi kompetitif, kematangan teknologi informasi, dan ukuran perusahaan.

Di Indonesia penelitian serupa dilakukan oleh Darmawati dan Indriantoro (1999) dan Arifin dan Hartono (2000). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa ada tiga faktor yang sama memepengaruhi respon strategik perusahaan terhadap globalisasi

SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

dalam bentuk perubahan dalam investasi TI. Tiga faktor tersebut adalah tipologi strategi kompetitif, kematangan TI, dan ukuran perusahaan.

Model yang digunakan oleh Karimi *et al* (1996) adalah sebagai berikut:



H_{2a} : Tipologi strategi kompetitif perusahaan mempengaruhi respon strategik perusahaan berupa investasi dalam teknologi informasi.

H_{2b} : Kematangan teknologi informasi perusahaan mempengaruhi respon strategik perusahaan berupa investasi dalam teknologi informasi.

H_{2c} : Ukuran perusahaan mempengaruhi respon strategik perusahaan berupa investasi dalam teknologi informasi.

Strategi perusahaan akan menentukan kemampuan perusahaan dalam mewujudkan kinerja terbaik. Dengan strategi yang tepat maka perusahaan akan mampu bersaing dengan pasar. Keberhasilan dalam kompetensi persaingan ditunjukkan dengan indikator kinerja yang positif, misalnya: *market share* yang positif sebagai respon pasar karena menganggap perusahaan akan memberikan keuntungan.

Fase kematangan teknologi terjadi jika teknologi benar-benar diperlukan oleh perusahaan. Efisiensi sudah benar-benar tercapai. Teknologi baru yang menawarkan peluang kepada perusahaan akan diadopsi baik yang mengarah ke aplikasi baru maupun yang mengarah pada restrukturisasi aplikasi lama. Dengan demikian perusahaan akan selalu dihadapkan tantangan untuk senantiasa mengadopsi teknologi baru. Dengan teknologi baru, perusahaan diharapkan akan mampu mencapai tingkat efisiensi sehingga perusahaan unggul dibanding kompetitor lainnya. Keunggulannya terhadap kompetitor merupakan salah satu indikator dari kinerja yang baik.

SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

Perusahaan besar lebih inovatif dikarenakan kemampuannya untuk menanggung resiko yang lebih besar. Perusahaan besar diharapkan memiliki sumber daya dan infrastruktur untuk melakukan respon terhadap lingkungannya (Darmawati dan Indriantoro, 1999). Dengan demikian semakin meningkatnya skala produksi, teknologi produksi yang digunakan akan semakin *cost effective*, yang diakibatkan oleh adanya skala ekonomi. Skala ekonomi yang dinikmati perusahaan akan membawa perusahaan pada kinerja perusahaan yang optimal.

H_{3a} : Tipologi strategi kompetitif perusahaan mempengaruhi kinerja perusahaan

H_{3b} : Kematangan teknologi informasi perusahaan mempengaruhi kinerja perusahaan

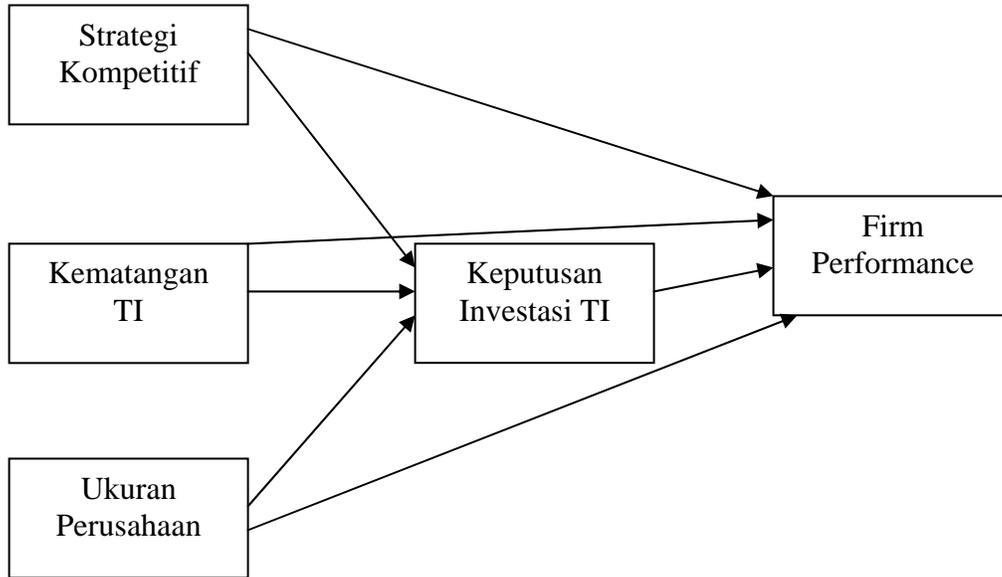
H_{3c} : Ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja perusahaan

METODE PENELITIAN

Model Penelitian dan Pengukuran Variabel

Mahmood dan Mann (1993) menyatakan bahwa Investasi yang mantap dalam teknologi informasi harus dipertimbangkan untuk meningkatkan *performance* ekonomi dan strategi organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Mahmood dan Mann (1993), kemudian direplikasi oleh Sircar *et al.* (2000) yaitu dengan melakukan penelitian dengan mengembangkan framework yang dikembangkan oleh Mahmood dan Mann (1993). Pengembangan tersebut dilakukan karena menurut Sircar *et al.* (2000) penelitian dan framework yang dibangun Mahmood dan Mann (1993) memiliki sejumlah keterbatasan. Hasil penelitian yang dilakukannya menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara investasi dan *performance*

Investasi yang dilakukan oleh perusahaan dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Karimi *et al.* (1996) membuat suatu model penelitian berkaitan dengan beberapa penelitian sebelumnya mengenai faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan respon terhadap globalisasi. Respon strategik tersebut dicerminkan dalam keputusan investasi oleh perusahaan dalam teknologi informasi. Menurutnya ada tiga faktor yang mempengaruhi meliputi: tipologi strategi kompetitif, kematangan teknologi informasi, dan ukuran perusahaan.



Variabel Penelitian dan Pengukuran

1. Kematangan teknologi informasi dicerminkan dalam formalisasi perencanaan, pengendalian, organisasi, dan integrasi aktivitas-aktivitas teknologi informasi. Penelitian ini menggunakan instrumen kematangan teknologi informasi yang digunakan oleh Karimi *et al* (1996). Untuk mengukur kematangan teknologi informasi digunakan empat kriteria yaitu bentuk perencanaannya, pengendaliannya, organisasinya, dan integrasinya, kesemuanya ada 20 item. Pertanyaan yang diajukan dijelaskan pada lampiran kuisisioner bagian 1.
2. Tipologi Strategi Kompetitif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tipologi strategi kompetitif yang dikemukakan oleh Miles dan Snow. Menurut Miles dan Snow (1978) tipologi strategi kompetitif ada empat meliputi: prospector, defender, analyzer, dan reactor. Untuk mengukur variabel ini perusahaan diminta untuk melakukan penilaian sendiri terhadap strategi perusahaannya dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan Miles dan Snow (1978). Pertanyaan yang diajukan dijelaskan pada lampiran kuisisioner bagian 2.
3. Ukuran perusahaan dicerminkan dengan besarnya penjualan atau pendapatan tahunan dan banyaknya karyawan (Ein-Dor Segev, 1978; Goslar dan Grover, 1993; Karimi *et al*, 1996). Tavakolian (1989) dan Karimi *et al*. (1996) membedakan antara perusahaan besar dan kecil dengan melihat dua komponen, meliputi jumlah

SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

karyawan dan pedapatan kotor tahunan. Pertanyaan yang diajukan dijelaskan pada lampiran kuisisioner bagian 3.

4. Respon strategik perusahaan berupa investasi teknologi informasi yaitu dicerminkan dalam keinginan perusahaan untuk melakukan penambahan investasi dalam teknologi informasi. Penelitian ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Karimi *et al* (1996). Pertanyaan yang diajukan dijelaskan pada lampiran kuisisioner bagian 4.
5. Firm *performance* merupakan suatu ukuran yang menunjukkan output perusahaan, efisiensi, efektivitas; kekuatan dan kelemahan perusahaan; dan nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai saham perusahaan. Variabel ini diukur dengan *objective measures* yaitu nilai ROI dan ROA perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan.

Spesifikasi Populasi dan Sampel.

Penelitian ini menggunakan desain survai. Untuk mencapai tujuan ini, sampel dilakukan secara *judgement* yang diambil dari populasi perusahaan perbankan di Indonesia yaitu dari direktori Bank Indonesia. Jadi kuisisioner yang kembali dianggap sebagai sampel dalam penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah manajer perusahaan perbankan bagian teknologi/ sistem informasi.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini merupakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan mengirim kuisisioner pada manajer perusahaan bagian teknologi/ sistem informasi dari perusahaan perbankan di Indonesia. Sedangkan data sekunder merupakan data laporan keuangan perusahaan terkait yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan yang ada di BI.

Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Uji reabilitas data.

Uji reabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran terhadap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Teknik pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* yang menunjukkan reliabilitas, konsistensi internal dan

SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

homogenitas antar butir dalam variabel yang diteliti. Instrumen yang dipakai dalam variabel itu dikatakan handal apabila memiliki *cronbach's alpha* lebih dari 0.60.

2. Uji validitas.

uji validitas yang dilakukan untuk mengetahui seberapa cermat suatu test (alat pengukur) melakukan fungsi ukurannya (Azwar, 1992). Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas yang rendah. Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas item, yaitu pengujian terhadap kualitas item-itemnya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Pearson Product Moment*. Adapun peluang ralat p dari korelasi maksimum 5% .

3. Metode pengujian hipotesis.

Model yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \epsilon_t$$

Dimana:

Y : Kinerja Perusahaan

X1 : Keputusan Investasi perusahaan

Hipotesis 2 dan 3:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon_t$$

Dimana:

Y : Kinerja Perusahaan

X3 : Kematangan TI

X1 : Keputusan Investasi Perusahaan

X4 : Ukuran Perusahaan

X2 : Strategi Perusahaan

Penelitian ini akan menggunakan analisis *path* karena data yang terkumpul hanya 31 responden, kalau memakai model Persamaan Struktural (*Struktural Model Equation Modelling*) data yang diperoleh minimal 100 sampel.

SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuesioner lewat surat kepada responden. Kuesioner diberi jangka waktu mengembalikan paling lama 3 bulan.

Jumlah kuesioner yang disebar adalah 200 eksemplar kuesioner. Kuesioner yang kembali adalah 15% dari jumlah yang disebar tersebut. Dari jumlah kuesioner yang kembali itu, tidak ada kuesioner yang dibatalkan karena ketidaklengkapan data yang ada didalamnya. Jumlah kuesioner yang digunakan untuk dianalisis adalah sejumlah 31 eksemplar tersebut atau semuanya.

B. Statistik Deskriptif

Berdasarkan dari hasil tabulasi data yang telah diperoleh dan dikumpulkan , kemudian disusun untuk dijadikan data yang lebih terstruktur yang membentuk profil responden yang mengikuti penelitian ini. Penghitungan statistik deskriptif akan ini memberikan gambaran mengenai kondisi responden dalam penelitian ini.

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa responden yang mengikuti penelitian ini sebagian besar adalah pria yaitu 25 orang dari total jumlah responden (80%), dan responden wanita yang mengikuti penelitian ini adalah sebanyak 6 orang atau sekitar 20% dari jumlah responden. Hal ini menyimpulkan bahwa manajer teknologi informasi didominasi oleh pria.

Tabel 1

PROFIL RESPONDEN MENURUT JENIS KELAMIN

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
Pria	25	80
Wanita	6	20
Total	31	100,0

Tabel 2
PROFIL RESPONDEN MENURUT UMUR

Umur	Frekuensi	Persentase
20-25 tahun	3	9
26-30 tahun	4	12
31-35 tahun	3	9
36-40 tahun	13	46
41-45 tahun	3	9
46-50 tahun	4	12
Lebih dari 50 tahun	1	3
Total	31	100,0

Tabel 2 menunjukkan responden paling banyak mengisi kuesioner penelitian ini berumur antara 36 sampai 40 tahun yang mempunyai persentase tertinggi yaitu 46%, dan yang memiliki persentase terendah adalah responden yang berumur lebih dari 50 tahun (52 tahun) sebesar 3%.

Tabel 3
Statistik deskriptif masing-masing variabel

	LSIZE1	LSIZE2	ROI	ROA	KTI	RS	TSK
Mean	2.965161	5.701613	11.87097	182.2581	80.67742	4.000000	2.903226
Median	2.750000	5.860000	12.00000	194.0000	80.00000	4.000000	3.000000
Maksimum	4.560000	7.210000	29.00000	525.0000	100.0000	5.000000	4.000000
Minimum	1.810000	3.690000	-3.000000	-814.0000	65.00000	3.000000	1.000000
Std. Dev	0.803069	1.067933	7.838971	262.5629	8.443487	0.730297	1.011759
Skewness	0.801622	-0.170691	0.350005	-2.043425	0.463540	0.000000	-0.198138
Kurtosis	2.354194	1.699927	2.956501	8.477547	2.813095	1.937500	1.674025
Jarque bera	3.858799	2.333695	0.635377	60.32840	1.155283	1.458171	2.473855
Probability	0.145235	0.311347	0.727829	0.000000	0.561221	0.482350	0.290275
observasi	31	31	31	31	31	31	31

SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

Statistik deskriptif masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3. distribusi data semua normal, kecuali data untuk variabel ROA (dilihat dari angka Jarque-Bera dan nilai probabilitasnya).

C. Pengujian Data

Sebelum dianalisis data diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji reliabilitas menunjukkan instrumen penelitian reliabel dengan alpha cronbrach sebesar 0,75. Sedangkan untuk validitas semua item berkorelasi signifikan dengan total item untuk variabel kematangan teknologi informasi. Ini menggambarkan instrumen penelitian yang dipakai semua valid. Jadi semua item untuk mengukur variabel kematangan teknologi informasi dipakai untuk analisis data.

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis path. Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini, hasilnya tidak ada masalah dengan autokorelasi, normalitas, heterokedastisitas dan multikolinieritas. Jadi koefisien regresi tidak bias, dalam arti uji t dan F valid.

Koefisien masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini. Variabel yang berhubungan secara signifikan adalah:

Kematangan teknologi informasi -> Respon strategik (0,4)

Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kematangan teknologi informasi, tipologi strategi dan ukuran perusahaan berhubungan dengan respon strategik. Ini dimungkinkan terjadi karena sampel penelitian ini perusahaan perbankan dan jumlah sampel yang relatif sedikit.

Tabel 4
Koefisien korelasi masing-masing variabel

		KTI	TS	RS	ROI	ROA	LSIZE1	LSIZE2
KTI	Pearson	1.000	-.004	.405	.009	.265	.309	.431
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.	.984	.02**	.962	.150	.09*	.01***
	N	31	31	31	31	31	31	31
TS	Pearson	-.004	1.000	.135	-.160	-.112	.119	.115
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.984	.	.468	.391	.549	.522	.539
	N	31	31	31	31	31	31	31
RS	Pearson	.405	.135	1.000	-.019	.000	.063	.244
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.024	.468	.	.921	.999	.738	.186
	N	31	31	31	31	31	31	31
ROI	Pearson	.009	-.160	-.019	1.000	-.220	-.078	.043
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.962	.391	.921	.	.235	.677	.818
	N	31	31	31	31	31	31	31
ROA	Pearson	.265	-.112	.000	-.220	1.000	.153	.281
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.150	.549	.999	.235	.	.412	.125
	N	31	31	31	31	31	31	31
LSIZE1	Pearson	.309	.119	.063	-.078	.153	1.000	.689
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.091	.522	.738	.677	.412	.	.0***
	N	31	31	31	31	31	31	31
LSIZE2	Pearson	.431	.115	.244	.043	.281	.689	1.000
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.016	.539	.186	.818	.125	.000	.
	N	31	31	31	31	31	31	31

Keterangan:

*** signifikan pada tingkat signifikansi 1%

** signifikan pada tingkat signifikansi 5%

* signifikan pada tingkat signifikansi 10%

Hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Simpulan ini berarti respon strategik perusahaan berupa investasi dalam teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan karena faktor ketidakpastian lingkungan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap penggunaan teknologi komunikasi. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Mahmood dan Mann (1993), yang menyatakan ada hubungan antara investasi dalam teknologi informasi dengan strategi organisasi dan kinerja ekonomi. Tetapi peneliti tersebut juga menyatakan bahwa merupakan sesuatu yang naif apabila meningkatnya kinerja perusahaan hanya semata-mata diakibatkan oleh

SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

investasi dalam teknologi informasi. Menurutnya masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan seperti: kondisi ekonomi, kondisi persaingan, kelihaihan manajemen dan lainnya.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yang tidak dapat ditolak adalah kematangan teknologi informasi mempengaruhi respon strategik (tingkat signfikansi 5%). Hasil output regresi dapat dilihat pada tabel 5 dan 6 berikut ini. Fase kematangan teknologi terjadi jika teknologi benar-benar diperlukan oleh perusahaan. Artinya, perusahaan selalu dihadapkan pada tantangan untuk senantiasa mengadopsi teknologi baru.

Tabel 5

Hasil regresi hipotesis kedua dengan ukuran perusahaan jumlah karyawan

Dependent Variable: RS

Method: Least Squares

Date: 11/19/03 Time: 10:42

Sample: 1 31

Included observations: 31

$RS=C(1)+C(2)*KTI+C(3)*LSIZE1+C(4)*TSK$

	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C(1)	0.907080	1.270385	0.714020	0.4813
C(2)	0.037489	0.015755	2.379546	0.0247
C(3)	-0.081228	0.166824	-0.486907	0.6303
C(4)	0.106529	0.126010	0.845402	0.4053
R-squared	0.190220	Mean dependent var		4.000000
Adjusted R-squared	0.100244	S.D. dependent var		0.730297
S.E. of regression	0.692726	Akaike info criterion		2.223551
Sum squared resid	12.95648	Schwarz criterion		2.408581
Log likelihood	-30.46503	F-statistic		2.114127
Durbin-Watson stat	1.713147	Prob(F-statistic)		0.121818

Tabel 6
Hasil regresi hipotesis kedua dengan ukuran perusahaan pendapatan

Dependent Variable: RS

Method: Least Squares

Date: 11/20/03 Time: 20:21

Sample: 1 31

Included observations: 31

RS=C(1)+C(2)*KTI+C(3)*LSIZE2+C(4)*TSK

	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C(1)	0.837663	1.278017	0.655439	0.5177
C(2)	0.032613	0.016670	1.956431	0.0608
C(3)	0.045744	0.132684	0.344756	0.7329
C(4)	0.093139	0.126347	0.737165	0.4674
R-squared	0.186690	Mean dependent var		4.000000
Adjusted R-squared	0.096322	S.D. dependent var		0.730297
S.E. of regression	0.694235	Akaike info criterion		2.227900
Sum squared resid	13.01297	Schwarz criterion		2.412931
Log likelihood	-30.53246	F-statistic		2.065887
Durbin-Watson stat	1.602547	Prob(F-statistic)		0.128298

Keterangan:

RS: respon strategik

KTI: kematangan teknologi informasi

LSIZE1: logaritma natural jumlah karyawan

TSK: tipologi strategi

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang diterima adalah variabel ukuran perusahaan dengan pendapatan kotor tahunan. Dengan tingkat signifikansi 5% untuk variabel kinerja ROA dan 10% untuk variabel kinerja ROI. Hasil ini terjadi karena ROA dan ROI mempertimbangkan data pendapatan kotor perusahaan. Proksi jumlah karyawan yang digunakan untuk variabel ukuran perusahaan adalah bias.

Perusahaan besar tentunya lebih inovatif karena kemampuannya untuk menanggung risiko yang lebih besar. Perusahaan besar diharapkan memiliki sumber daya dan infrastruktur untuk melakukan respon terhadap lingkungannya. Simpulan ini konsisten dengan penelitian terdahulu dari Darmawati dan Indriantoro 1999).

SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perkembangan di bidang teknologi informasi dan telekomunikasi juga berpengaruh terhadap dunia perbankan di Indonesia. Pada saat ini perusahaan perbankan berusaha mengoptimalkan fasilitas teknologi informasinya dalam rangka meraih konsumen sebanyak-banyaknya, meskipun investasi dalam teknologi informasi akan menyerap biaya yang sangat tinggi. Para konsumen bank cenderung memilih bank yang mempunyai fasilitas teknologi informasi yang baik dengan harapan akan mendapatkan kemudahan dan dukungan dalam proses kegiatan operasionalnya.
2. Hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Artinya, kinerja organisasi tidak dipengaruhi oleh investasi dalam teknologi informasi. Tetapi, keinginan perusahaan melakukan penambahan investasi dalam teknologi informasi merupakan respon strategik dalam rangka menghadapi persaingan atau ketidakpastian lingkungan usaha yang disebabkan oleh adanya perjanjian perdagangan bebas.
3. Hipotesis kedua dalam penelitian ini yang diterima adalah hipotesis 2b. Artinya, faktor kematangan teknologi informasi berpengaruh terhadap keinginan perusahaan perbankan untuk melakukan penambahan investasi dalam teknologi informasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Karimi et.al. (1996), Arifin (2002) yang menyatakan bahwa kemampuan perusahaan untuk menggunakan teknologi informasi sebagai kekuatan yang terintegrasi berhubungan dengan keinginan perusahaan untuk melakukan investasi dalam teknologi informasi sebagai respon strategik perusahaan dalam menghadapi globalisasi.
4. Tipologi strategi tidak mempengaruhi kinerja perusahaan melalui respon strategi perusahaan. Ini dikarenakan ada variabel lingkungan yang memoderasi hubungan antara tipologi strategi dan kinerja. Hubungan antara tipologi strategi, lingkungan dan kinerja suatu bisnis merupakan hal penting dalam manajemen strategi (Prescott 1986).

SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

5. Hipotesis ketiga yang tidak dapat ditolak adalah H3c. Ini menandakan ukuran perusahaan yang diprosikan dengan pendapatan kotor mempengaruhi kinerja perusahaan melalui respon strategik perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Karimi et. Al. (1996).

SARAN

Penelitian ini diharapkan mempunyai implikasi bagi manajemen bank, para peneliti dan akademisi sebagai berikut ini.

1. Bagi pihak manajemen bank, penelitian ini dapat dipakai sebagai referensi dan bahan pertimbangan di dalam menentukan keputusan investasi teknologi informasi. Hasil ini menunjukkan kematangan teknologi informasi berpengaruh terhadap keinginan perusahaan perbankan untuk melakukan penambahan investasi dalam teknologi informasi, yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan juga merupakan variabel anteseden yang mempengaruhi respon strategik dan akhirnya mempengaruhi kinerja.
2. Bagi para peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong dan memicu penelitian-penelitian berikutnya. Jumlah sampel diperbanyak dan tidak hanya satu jenis industri saja. Variabel dummy untuk membedakan jenis industri bisa dimasukkan sebagai variabel independen yang mempengaruhi respon strategik. Variabel lingkungan hendaknya dipertimbangkan sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan tipologi strategi dan kinerja.
3. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi literatur terhadap beberapa mata kuliah, seperti sistem informasi manajemen, sistem informasi akuntansi dan manajemen strategi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Johan, dan Jogiyanto Hartono, 2000, Hubungan antara Tipologi Strategi Kompetitif, Kematangan Teknologi Informasi, dan Ukuran Perusahaan Perbankan dengan Respon Strategik dalam menghadapi Globalisasi, *Thesis*, Universitas Gajah Mada.
- , 2002. Respon strategik perusahaan perbankan dalam menghadapi globalisasi. *Jurnal akuntansi dan bisnis vol. 2. no. 1 Februari*.
- Azwar, Saifuddin. 2000. *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar
- Clemons. E. K., 1991, Sustaining IT Advantage: The Rule of Structure Differences, *MIS Quarterly* 15, Vol 3, p 274-292.
- *et al.*, 1993, The Impact of Information Technology on the Organization of Economic Activity: The “Move to the Midie” Hypothesis, *Journal of Management Information Systems* 10.
- Darmawati, Deni dan Nur Indriantoro, 1996, Strategi Kompetitif, Kematangan Teknologi Informasi, dan Respon Strategik Perusahaan Terhadap Globalisasi: Suatu Study Empiris, *Thesis*, Univesitas Gajah Mada.
- Ein-Dor. P., dan Segev. E., 1978, Organizational Context and The Success of MIS, *Management Science* 24, Vol 10, 1064-1071
- Grover, Varun dan Martin D. Goslar, 1993, The Initiation, Adaptation, and Implementation of Telecommunications Technologies in US Organization, *Journal of Management Information Systems* 10, 141-163
- Govindarajan, V.J., dan Gupta, 1985, Linking Control System to Business Unit Strategy: Impact on Performance, *Accounting, Organization, and Society* 10, p. 51-66.
- Hill, C. W. L., dan Gareth R. Jones, 1995, *Startegic Management Theory: An Integrated Approach*, Edisi 3, Houghtin and Mifflin Company, Boston, 1995.
- Johnston, H. R., dan Corrico, S. R., 1988, Developing Capabilities to Use Information Strategically, *MIS Quarterly* 12, p. 37-48
- Karimi, Jahangir, Yash P. Gupta, dan Toni M. Somers, 1996, Impact of Competitive and Information Technology Maturity on Firms’ Strategic Response to Globalization, *Journal of Management Information Systems* 12, p 55-88.
- Kettinger, William J, Varun Grover, Subashish Guha dan Albert H. Segars, 1994, Strategic Information Systems Revisited: A Study in Sustainability and Performance, *MIS Quarterly*, March, p.31-59



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

- Mahmood, MO Adam dan Garry J. Mann, 1993, Measuring the Organizational Impact of Information Technology Investment: An Exploratory Study, *Journal of Management Information Systems* 19, p. 97-122.
- Mata, Francisco J., William L. Fuerst, dan Jay B. Barney, 1995, Information Technology and Sustained Competitive Advantage: A Resource-Based Analysis, *MIS Quarterly*, December, 487-505
- Miles. R. E. Dan Snow C, 1978, *Organizational Strategy, Structure, and Process*, New York, NY: McGraw-Hill.
- Prescott. E. John. 1986. Environments as moderators of the relationship between strategy and performance.
- Ross J.W., Beath, dan Goodhue, 1966, Developing Long Term Competitiveness, through IT Assets, *Sloan Management Review*.
- Sircar, Sumit, Joe L. Turnbow dan Bijoy Bordoloi., 2000, A Framework for Assessing the Relation Between Information Technology Investments and Firm Performance, *Journal of Management Information Systems* 16, p. 67-97
- Tavakolian, 1989, Linking the Information Technology Structure with Organizational Competitive Strategy: A Survey, *MIS Quarterly* 13, p 309-317

Lampiran

KUISIONER

BAGIAN 1:

Pada bagian pertama kuisoner berikut ini, ingin diketahui seberapa jauh persetujuan Anda terhadap masing-masing pernyataan yang diberikan. Silanglah (x) angka pada kotak disamping pernyataan berikut yang sesuai dengan keadaan perusahaan Anda.

- 1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral
4 = Setuju 5 = Sangat Setuju

- | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. Sasaran dan strategi bisnis kami didukung oleh proyek-proyek dibidang teknologi informasi yang kami miliki. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 2. Kami senantiasa melakukan telaah terhadap peluang-peluang yang diberikan oleh tehnologi informasi baru sebagai sarana untuk mencapai keunggulan kompetitif. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 3. Kami mempunyai informasi yang memadai tentang penggunaan tehnologi informasi oleh kekuatan-kekuatan kompetitif dilingkungan indistri perusahaan kami, misalnya pelanggan, pemasok dan pesaing. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 4. Kami memiliki informasi yang memadai tentang penggunaan potensial teknologi informasi yang dimiliki oleh kekuetan-kekuatan kompetitif dilingkungan perusahaan kami, misalnya pelanggan, pemasok dan pesaing. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 5. Kami memiliki gambaran yang memadai mengenai cakupan serta kualitas sistrm-sistem tehnologi informasi yang kami miliki. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 6. Kami merasa puas terhadap perancangan proyek-peroyek teknologi informasi kami yang diprioritaskan. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 7. Pada perusahaan kami, pertanggungjawaban dan otoritas mengenai arah dan pengembangan teknologi informasi secara jelas diungkapkan. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 8. Pada perusahaan kami pertanggungjawaban dan otoritas operasionalisasi teknologi informasi secara jelas diungkapkan. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 9. Kami memiliki keyakinan bahwa proposal proyek-proyek tehnologi informasi telah benar-benar ditelaah. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 10. Kami secara konstan melakukan monitoring terhadap kinerja dan fungsi tehnologi informasi. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 11. Bagian teknologi informasi pada perusaan kami memiliki tujuan dan pertanggungjawaban yang jelas. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 12. Bagian teknologi informasi pada perusahaan kami mempunyai kriteria penilaian kinerja yang jelas. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 13. Pada perusaan kami, para pemakai teknologi informasi memberikan pendapat sebagai perhatian dalam | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

- perencanaan dan penerapan teknologi informasi.
- | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 14. Para ahli teknologi informasi yang dimiliki perusahaan kami memahami semua jenis usaha dan kebijakan-kebijakan perusahaan. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 15. Pada perusahaan kami struktur bagian teknologi informasi cocok dengan struktur organisasi perusahaan kami. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 16. Hubungan antara ahli teknologi informasi dan para pemakai teknologi pada perusahaan kami sangat konstruktif. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 17. Pada perusahaan kami terdapat proses perencanaan <i>top down</i> untuk mengaitkan antara strategi sistim informasi dengan kebutuhan-kebutuhab bisnis. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 18. Pada perusahaan kami, manajemen puncak berpendapat bahwa eksploitasi teknologi informasi yang akan datang merupakan suatu kepentingan strategis. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 19. Pada perusahaan kami, sumber-sumber pengembangan teknologi informasi ada dalam setiap unit bisnis. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 20. Pada perusahaan kami, pengenalan atau percobaan teknologi baru yang ada dalam setiap tingkatan unut bisnis selalu dilakukan pengawasan. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

BAGIAN 2

Pada bagian ini, anda dimohon memilih satu pernyataan yang paling sesuai dengan perusahaan Anda, dengan memberikan tanda silang (x) pada kotak kecil dimasing-masing pernyataan.

Pernyataan 1:

Jenis perusahaan kami adalah perusahaan yang beroperasi dalam domain pasar produk yang luas dan selalu ditinjau secara periodik. Perusahaan selalu ingin menjadi yang pertama dalam produk dan area pasar baru, bahkan jika usaha ini tidak dapat menghasilkan tingkat profit yang tinggi. Perudasaan merespon secara cepat terhadap signal awal dari satu peluang, dan respon tersebut sering mendorong dilakukannya tindakan-tindakan kompetitif baru. Meskipun demikian perusahaan dalam strategi ini tidak menjaga kekuatan pasar dalam seluruh area yang dimasukinya.

Pernyataan 2:

Jenis perusahaan kami adalah perusahaan yang beroperasi dan memelihara bidang usaha yang aman dalam produk atau jasa yang relatif stabil. Perusahaan cenderung untuk menawarkan jenis produk atau jasa yang lebih terbatas dari pada kompetitornya, dan berusaha untuk melakukan proteksi terhadap domainnya dengan menawarkan kualitas yang lebih tinggi, pelayanan yang baik, harga yang lebih rendah, dan lain-lain. Perusahaan dengan strategi ini bukan merupakan pelapor perkembangan dalam suatu industri, akan tetapi cenderung untuk mengabaikan perubahan industri yang tidak mempunyai pengaruh langsung dalam lingkup operasi dan konsentrasi perusahaan saat ini. Perusahaan lebih senang melakuakan yang terbaik dalam lingkup area yang terbatas.

Pernyataan 3:

Jenis perusahaan kami adalah perusahaan yang berusaha untuk menjaga produk atau jasa yang stabil, dan dalam jenis yang terbatas, namun sementara itu perusahaan juga melakukan gerakan perpindahan secara hati-hati untuk mengikuti peluang dan perkembangan baru yang lebih menjanjikan dalam industri. Perusahaan jarang menjadi kopetitor utama dalam produk atau jasanya yang sudah stabil, namun demikian perusahaan senantiasa melakukan monitoring terhadap tindakan-tindakan dari pesaing-pesaing utama yang berkenaan dengan produk-produk kompatibel perusahaan yang telah memiliki pasar yang stabil, perusahaan sering kali menjadi yang kedua dengan memiliki produk atau jasa yang lebih efisien biayanya.

Pernyataan 4:

Jenis perusahaan kami adalah perusahaan yang tidak memiliki orientasi produk pasar yang konsisten. Perusahaan tidak agresif dalam menjaga produk dan pasar yang sudah mapan seperti yang dilakukan oleh para pesaingnya. Perusahaan juga tidak menginginkan mengambil resiko seperti yang dilakukan oleh para pesaingnya. Perusahaan lebih suka melakukan tindakan yang reaktif dari pada tindakan yang proaktif.

BAGIAN 3:

Pada bagian ke tiga kuisioner ini, Anda dimohon memberikan data keadaan perusahaan Anda dengan memberikan tanda silang (x) pada kotak di depan alternatif jawaban yang diberikan.

Sampai saat ini jumlah karyawan pada perusahaan kami adalah:

- | | |
|---|---|
| <input type="checkbox"/> Kurang dari 50 | <input type="checkbox"/> Antara 5001 – 1000 |
| <input type="checkbox"/> Antara 50 – 100 | <input type="checkbox"/> Antara 1001 – 5000 |
| <input type="checkbox"/> Antara 101 – 250 | <input type="checkbox"/> Antara 5001 – 10.000 |
| <input type="checkbox"/> Antara 251 – 500 | <input type="checkbox"/> Lebih dari 10.000 |

Pendapatan kotor tahunan perusahaan kami adalah:

- Kurang dari 5 milyar
- 5 milyar sampai dengan kurang dari 25 milyar
- 25 milyar sampai dengan kurang dari 50 milyar
- 50 milyar samapai dengan kurang dari 100 milyar
- Lebih dari 100 milyar



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

BAGIAN 4:

Pada bagian ke empat kuisioner ini, Anda dimohon memberikan data keadaan perusahaan Anda dengan memberikan tanda silang (x) pada kotak di depan alternatif jawaban yang diberikan.

Berkekaan dengan semakin berpotensi peningkatkan persaingan kerjasama ekonomi APEC dan berlakunya AFTA 2003, perusahaan kami terdorong untuk melakukan penambahan investasi dalam teknologi informasi.

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Netral
- Setuju
- Sangat Setuju